

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan Siswa/SiswiSDN Lumpangi

Hilma Nurazizah, Eka Santi, Kurnia Rachmawati

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
Email korespondensi: e.santi15@ulm.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan kesehatan mencuci tangan merupakan upaya promotif dan preventif untuk mengurangi mikroorganisme di tangan. Tujuan penelitian menganalisis pengaruhnya pada pengetahuan siswa/siswi di SDN Lumpangi. Desain penelitian ini pre-eksperimen dengan *one group pretest posttest design* dengan jumlah sampel 25 orang dan menggunakan metode *total sampling*. Instrumen berupa kuesioner pengetahuan tentang mencuci tangan. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Pada 15 orang sebelum diberi pendidikan kesehatan masih berkategori kurang yakni 60%, sesudah diberi pendidikan kesehatan berkategori baik pada 24 orang (96%). Nilai p ($p = 0,000 < 0,05$) berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan mencuci tangan terhadap pengetahuan siswa/siswi SDN Lumpangi. Pendidikan kesehatan efektif dalam penyebaran informasi dan populasi yang sangat peka dalam penerimaan perubahan disebabkan berada pada taraf tumbuh-kembang..

Kata-Kata Kunci: Cuci Tangan, Pendidikan Kesehatan, dan Pengetahuan.

ABSTRACT

Handwashing health education is a promotional and preventive effort to reduce microorganisms on the hands. The goal of research analysis of health effect education on lavage mains sur connaissances raised / students in NRS Lumpangi. This research design is pre-experimental with a group pretest posttest design with a sample of 25 people and using the method total sampling. The instrument is a handwashing knowledge questionnaire. Data analysis using the Wilcoxon test. The level of knowledge before receiving health education in the minus category was 15 people (60%), the level of knowledge after receiving health education in the good category was 24 people (96%). The p -value ($p = 0.000 < 0.05$) means there is an effect of handwashing health education on the knowledge of students in SDN Lumpangi. Educational health effective in disseminating information to a population very sensitive to change because it is in a phase of growth and development.

Keywords: Hand Washing, Health education, and Knowledge.

Cite this as: Nurazizah, H., Santi, E., Rachmawati, K.. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan Siswa/SiswiSDN Lumpangi. Nerspedia 2023;5(1): 98-104.

PENDAHULUAN

Cuci tangan adalah membersihkan tangan dan sela jari dengan air juga sabun guna memutus penyebaran kuman. Hal ini dilakukan sebagai cara mencegah penyakit dikarenakan anak ketika berada disekolah tidak hanya melakukan aktivitas bermain, namun juga belajar, dan bersentuhan dengan lingkup sekitar. Kuman yang ada di salah satu benda ataupun tempat yang tersentuh langsung oleh tangan dapat

dengan mudah berpindah di tiap tangan (1). Membiasakan anak untuk mencuci tangan dengan berkala perlu diperhatikan dan diterapkan sedini mungkin apabila telah terbiasa untuk mencuci tangannya sehabis bermain atau kegiatan lain, diharapkan dapat melekat hingga tua kebiasaan baik ini (2).

Dukungan WHO terhadap pentingnya untuk selalu membudayakan cuci tangan baik

dapat dibuktikan dengan adanya “hari cuci tangan sedunia” pada 15 Oktober. 100 ribu anak di tiap tahunnya meninggal disebabkan mengalami infeksi akibat tidak mencuci tangan baik dan benar (3). Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun (2018) proporsi cuci tangan secara benar di Kalimantan Selatan menjadi peringkat ke-10 yaitu dengan angka 48% dari 300.000 sampel (4). Data tahun 2018 Kabupaten Hulu Sungai Selatan menjadi urutan kedua dalam pelaksanaan PHBS per kecamatan dengan persentase sebesar 77,6% (5). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2019, untuk cakupan PHBS Puskesmas Malinau memiliki angka yang rendah pada indikator cuci tangan yaitu 51,29% (6).

Desa Lumpangi menjadi urutan ketiga terendah dalam melakukan PHBS cuci tangan. Pada tahun 2017 angka PHBS indikator Cuci Tangan didapatkan 55% (7), pada tahun 2018 angka PHBS indikator Cuci Tangan didapatkan 76% (8), pada tahun 2019 angka PHBS indikator Cuci Tangan didapatkan 58% (9), dan pada tahun 2020 angka PHBS indikator Cuci Tangan didapatkan 64% (10).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain “*One Groups Pretest- Posttest Design*”. Penggunaan metode ini difungsikan guna mengetahui pengetahuan siswa mengenai mencuci tangan sebelum maupun sesudah proses penyuluhan bertujuan guna melakukan evaluasi pada tingkat pengetahuan siswa. Lokasi penelitian ini di SDN Lumpangi Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan jumlah sampel 25 orang pada bulan Oktober 2020- Oktober 2021.

Pengumpulan data dilakukan melalui tahap pemberian kuisisioner mengenai mencuci tangan sebelum penyuluhan kepada responden. Kedua, memberikan kuisisioner pengetahuan mencuci tangan sesudah penyuluhan. Data kuisisioner diolah dengan *software* pengolahan data dan dianalisis data dengan uji statistik *Wilcoxon* dengan derajat kepercayaan 95%.

Penelitian ini sudah mendapat izin etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat dengan No. 460/KEPK-FK UNLAM/EC/XI/2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Dan Jenis Kelamin

Distribusi	N	%
Umur		
10 Tahun	11	44
11 Tahun	14	56
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	48
Perempuan	13	52

AnalisisTabel 1. Memberikan gambaran karakteristik umur responden dengan persentase tertinggi 56% yaitu umur 11 tahun, Sedangkan untuk jenis kelamin persentase tertinggi 52% yaitu perempuan berjumlah 13 orang.

Umur yakni usia dihitung dari lahir hingga tua dibeberapa tahun. Kematangan individu dalam berpikir dan bekerja semakin tinggi seiring bertambahnya usia. Hal ini berpengaruh pada aspek kognitif individu. Berkembangnya daya tangkap serta pola pikir disertai dengan usia yang kian menua.

Masa usia SD yakni masa dimana anak-anak mempunyai kematangan dari beragam aspek semacam pada perkembangan intelektual, emosional, moral, bahasa dan mempunyai keingintahuan tinggi, lebih senang bermain secara berkelompok (11)

Jenis kelamin menggambarkan perbedaan dari laki-laki dan perempuan. Orientasi sikap yang dimiliki keduanya tentunya berbeda dan didasari pada unsur genetik dalam praktiknya (12). Gender yakni semua yang terasosiasi dengan jenis kelamin mencakup pada peran, tingkah laku, dan lainnya yang dijadikan sebagai budaya khusus, Baron dan Byrne (13). Perhatian yakni besarnya kesadaran yang disertai dalam kegiatan. Pendekatan sosial jenis kelamin dan literature dari Gillgan (1982) dalam carter (2011) mengemukakan jika, “laki-laki dan perempuan melakukan proses evaluasi dilema etis yang beragam, didasari pada pendekatan ini, pria lebih cenderung melakukan perilaku yang kurang etisk dikarenakan mereka hanya akan terfokus kedalam kesuksesan secara komparatif dan mengabaikan aturan demi kesuksesan”. Sehingga tidak sebanding pada kemampuan kognitif individu, dimana perempuan lebih terorientasi pada tugas dan kompetitif yang minim (14), menurut Baron dan Byrne (13). Jumlah kesadaran yang sejalan dengan aktivitas disebut sebagai perhatian.

Menurut metode Gillgan (1982) dan Carter (2011) dan literatur gender sosial, pria dan wanita mengevaluasi dilema moral secara berbeda. Pria lebih mungkin berhasil menggunakan metode ini. Mereka lebih cenderung terlibat dalam perilaku tidak etis karena mereka berfokus pada kesuksesan kompetitif dan mengabaikan aturan kesuksesan. Ini tidak ada hubungannya

dengan kemampuan kognitif seseorang. Wanita, di sisi lain, lebih berorientasi pada tugas dan kurang kompetitif daripada pria (14).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Pada Siswa/Siswi Di SDN Lumpangi

Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan		
Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	15	60
Cukup	10	40
Jumlah	25	100
Pengetahuan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan		
Kurang	1	14
Baik	24	96
Jumlah	25	100

Hasil penelitian berdasarkan Tabel. 2. Digambarkan pengetahuan sebelum penyuluhan persentase tertinggi 60% yaitu pada kategori kurang berjumlah 15 orang, dan untuk pengetahuan sesudah penyuluhan persentase tertinggi 96 % yaitu pada kategori baik berjumlah 24 orang.

Penelitian ini menggambarkan jika pengetahuan siswa umumnya kurang sebelum diterapkan pendidikan kesehatan. Pengetahuan yakni petunjuk guna membentuk tindakan individu, dikarenakan pengetahuan terjadi sesudah individu melakukan penginderaan pada objek tertentu. Perlunya (15).

Penelitian ini selaras pada penelitian inayatur Rabbani (2014) tentang

“Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Petugas Kesehatan di Bagian Ilmu Kesehatan Anak BLU RSUP Prof Dr RD Kandou Manado”. Penelitian ini mengemukakan jika perolehan kebutuhan pengetahuan responden kurang baik, yakni 70,5%, sehingga menggambarkan banyak individu yang belum paham arti cuci tangan (16). Akibatnya menjadi kurang peduli pentingnya personal hygiene terhadap pencegahan penyakit.

Hasil penelitian ini selaras oleh Sontina Saragih tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan”, diperoleh hasil pengetahuan responden dengan kategori kurang sebanyak 22 responden (57,9%). Hal ini menunjukkan perilaku hidup sehat umumnya diajarkan dalam lingkup sekolah namun belum menerapkan 7 langkah cuci tangan dengan benar (17).

Hasil penelitian selaras pada Sitorus menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan, sebagian besar responden memberi hasil baik pada posttest ialah 39 responden (58,9%). Pengetahuan siswa tentang kesehatan meningkat setelah mereka memulai pendidikan kesehatan, dikarenakan siswa telah melalui proses memperoleh pengetahuan. Siswa menerima informasi yang mereka butuhkan untuk memahami suatu topik (18) Pengetahuan ialah hasil mengingat kembali peristiwa yang terjadi secara sengaja atau tidak sengaja, serta peristiwa yang terjadi, atau mengamati suatu benda. Dengan bertambah dan berkembangnya pengetahuan itu, perolehan pengetahuan langsung atau berdasar

pengalaman selalu berubah (19). Dalam proses mendapat pengetahuan, seseorang akan memulai dengan sekedar mengetahui. Setelah mengumpulkan data yang cukup untuk mengembangkan pengetahuan, pengetahuan yang diperoleh ditransfor masikan menjadi pemahaman melalui proses interaksi dinamis ber-kesinambungan. Kemudian menambah pemahaman. (20). Temuan penelitian ini sejalan pada Hermawan bahwa pengetahuan siswa meningkat dari cukup menjadi sangat baik sebelum dan sesudah penyuluhan, dibuktikan pada Uji T di tahun 2011 pendidikan kesehatan di SMPN Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis berdampak pada pengetahuan (21). Hal ini mnjelaskan adanya peningkatan hasil sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Tabel 3 : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan Siswa/Siswi Di SDN Lumpangi

Pengetahuan	Pre		Post	
	N	%	N	%
Kurang	15	60	0	0
Cukup	10	40	0	0
Baik	0	0	25	100
Total	25	100	25	100
SD	0,500		0,400	
Mean	4,96		8,84	
Difference				
Wilcoxon test				
p-value=				
0,000				

Hasil Penelitian dapat dilihat pada Tabel. 3., Hasil analisis statistik *Wilcoxon test* $p=0,000$ maka $p < \alpha$ (0,05) yang artinya terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan PHBS Mencuci Tangan Terhadap

Pengetahuan Siswa/Siswi Di SDN Lumpangi. Hasil ini menggambarkan peningkatan pengetahuan menjadi baik sesudah penyuluhan.

Hasil penelitian ini selaras pada Sekarwati, didapat nilai p -value 0,000, karena $p_v < 0,05 (0,000 < 0,05)$. Perilaku cuci tangan berbeda sebelum dan sesudah memperoleh pendidikan kesehatan, nilai sig 0,0000,05., yakni Pengetahuan dan perilaku siswa dalam mencuci tangan dapat ditingkatkan. Pendidikan kesehatan cuci tangan memperkaya pengetahuan dan pengalaman (19).

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian Sontina Saragih yaitu rata-rata pengetahuan sebelum intervensi 15,08, rata-setelah intervensi 17,82, dan nilai sig uji Wilcoxon (p) 0,00, dimana $p_{0,05}$, dan sig nilai (p) dari uji Wilcoxon 0,00. Hasil ini menggambarkan pendidikan kesehatan cuci tangan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan siswa kelas V sebelum dan sesudah intervensi SDN 060971 kemenangan Tani Kec. Medan tuntungan Pada 2018 (17).

KETERBATASAN

Penelitian ini menggunakan *self report* kuesioner sehingga kebenaran dalam jawaban bergantung dengan kejujuran responden dan penelitian ini menggunakan hanya menggunakan 1 kelompok intervensi, belum ada kelompok kontrol atau kelompok intervensi pembandingan lainnya

ETIKA PENELITIAN

Etika dalam penelitian ini telah memenuhi beberapa hal, yaitu: a) Lembar persetujuan, yang telah ditanda tangani oleh responden,

b) Tanpa nama, peneliti menjaga kerahasiaan identitas responden, c) Kerahasiaan identitas, responden dijamin oleh peneliti dengan pernyataan yang sudah disepakati bersama, d) Izin Etika Penelitian, penelitian ini telah layak secara etik dari Komite Etika FK ULM dengan No. 460/KEPK-FK UNLAM/EC/XI/2020. Peneliti mengajukan surat izin permohonan penelitian dari Program Studi Ilmu Keperawatan ULM ke Sekolah dan mendapatkan izin persetujuan pelaksanaan penelitian dari kepala Sekolah Dasar Lumpangi

KONFLIK KEPENTINGAN

Pada penelitian ini tidak ditemukan adanya konflik kepentingan pada responden dan tempat penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Kedokteran Dr. H. Iwan Aflanier, dr., M.Kes., Sp.F., S.H. yang telah memberi kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian. Kedua pembimbing saya Ibu Eka Santi, S.Kep., M.Kep., Ibu Kurnia Rachmawati, MNSc yang telah berkenan memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini. Kedua dosen penguji, Ibu Endang Pertiwiwati, S.Kep., Ns., M.Kes dan Ibu Devi Rahmayanti, Ns, M.Imun yang telah memberikan kritik dan saran sehingga penelitian ini menjadi semakin baik. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa pikiran dan pendapat, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, peneliti berharap semoga penelitian ini bisa bermanfaat.

PENUTUP

Terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan PHBS Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan Siswa/Siswi Di SDN Lumpangi. Peneliti mengharapkan selalu dilakukan penyuluhan kesehatan tidak hanya untuk menambah pengetahuan juga berdampak terhadap perilaku. Penyuluhan kesehatan seperti menyebarluaskan informasi kesehatan baik menggunakan media cetak atau media sosial. Seseorang dengan kepemilikan sumber informasi melimpah memiliki pengetahuan global dan pendidikan dapat memengaruhi asumsi individu pada peroleh informasi baru.

REFERENSI

1. Hardiatma M 2011, 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Mencuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Mencuci Tangan Siswa SDN 01 Gonilan', Karya Tulis Ilmiah, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Dahlan, Umrah 2013, *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*, Trans Info Media: Jakarta.
3. World Health Organisation (WHO) 2015, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). New York : Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).
4. Riset Kesehatan Dasar 2018, *Laporan Provinsi Kalimantan Selatan Riskesdas 2018*.
5. Dinas Kesehatan 2018, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Data PHBS Hulu Sungai Selatan
6. Dinas Kesehatan 2019, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Data PHBS Hulu Sungai Selatan
7. Puskesmas Malinau Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 2017. Cakupan PHBS Wilayah Kerja Desa Lumpangi.
8. Puskesmas Malinau Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 2018. Cakupan PHBS Wilayah Kerja Desa Lumpangi
9. Puskesmas Malinau Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 2019. Cakupan PHBS Wilayah Kerja Desa Lumpangi
10. Puskesmas Malinau Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 2020. Cakupan PHBS Wilayah Kerja Desa Lumpangi
11. Nurma Ika Zuliyanti 2020, 'Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Praktik Cuci Tangan 6 Langkah Siswa SDN 2 Pangenrejo Purworejo', Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol.XI No.1
12. I Nyoman Cendana Putra 2014, 'Pengaruh Sikap Mengeluh Dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Komplain Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar', E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Vol. 3, No. 9: 2471-2488
13. Prijatna, Hendra. 2012. *Modul Study Gender*. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Bale Bandung.
14. Putra Agina Widyaswara Suwaryo 2017, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor', Stikes Muhammadiyah Gombong.
15. Akhmad Kholid 2012, *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Apilkasinya*, Rajawali Press : Jakarta.
16. Inayatur Rabbani S 2014, 'Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Petugas Kesehatan Di Bagian Ilmu Kesehatan Anak Blu Rsup Prof Dr

Rd Kandou Manado', E-Clinic Vol 2
No 1.

17. Sontina Saragih 2019, 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Siswa/I Kelas V Di Sd Negeri 060971 Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan Tahun 2018', *Excellent Midwifery Journal* Volume 2 No. 1, April 2019.
18. Nikson Sitorus 2014, 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan pakai Sabun pada Siswa SD Negeri 157 Kota Palembang Tahun 2014' *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang* Vol 2 No 14.
19. Novita Sekarwati 2017, 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Anak Sekolah Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kalasan 1, Kalasan Sleman Yogyakarta', *Jurnal Formil* Vol 2 No 1.
20. Mudita Sri Hidayah 2020, 'Pendidikan Kesehatan Tentang PHBS dan Mencuci Tangan yang Benar di Kampung Notoyudan Kota Yogyakarta', *Journal Of Community Empowerment* Vol 2 No 1
21. Hermawan Y dan Ikhsan KN. 2013. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Pelaksanaan Kesehatan Lingkungan SMP Negeri Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. *Jurnal Bumi Lestari*, Volume 13 No. 1, Februari 2013, hlm. 166-173. [diakses 17 Agustus 2016]